

**PENAFSIRAN AL-QUR`AN ERA KONTEMPORER DI INDONESIA:
Analisis Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an (LPMQ) 2000-2022**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M. Ag)



Muhammad Yusup Sidik

NIM: 218410858

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR

PASCASARJANA MAGISTER

INSITUT ILMU AL-QUR`AN (IIQ) JAKARTA

1444 H / 2023 M

**PENAFSIRAN AL-QUR`AN ERA KONTEMPORER DI INDONESIA:
Analisis Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an (LPMQ) 2015-2022**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M. Ag)



Oleh:

Muhammad Yusup Sidik

NIM: 218410858

Pembimbing:

H.M Ziyad Ulhaq, SQ.SH.MA. Ph.D

Hj Ade Naelul Huda, MA. Ph.D

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR

PASCASARJANA MAGISTER

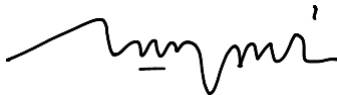
INSITUT ILMU AL-QUR`AN (IIQ) JAKARTA

1443 H / 2023 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Penafsiran Al-Qur`an Era Kontemporer di Indonesia: Analisis Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an (LPMQ) 2000-2022” yang disusun oleh Muhammad Yusup Sidik dengan Nomor Induk Mahasiswa 218410858 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan di sidang *Munaqasyah*.

Pembimbing I,

H.M Ziyad Ulhaq, SQ.SH.MA. Ph.D

Tanggal: 25 Februari 2023

Pembimbing II,

Hj Ade Naelul Huda, MA. Ph.D

Tanggal: 20 Februari 2023

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Penafsiran Al-Qur`an Era Kontemporer di Indonesia: Analisis Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an (LPMQ) 2000-2022” yang disusun oleh Muhammad Yusup Sidik dengan NIM 218410858 telah diujikan di sidang *Munaqasyah* Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta pada tanggal 13 Maret 2023. Tesis ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Master Agama (M.Ag.)** dalam bidang ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.

No	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA.	Ketua	
2	Dr. H. Ahmad Syukron, MA.	Sekretaris	
3	Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA.	Anggota/ Penguji I	
4	Dr. H. Ahmad Syukron, MA.	Anggota/ Penguji II	
5	H.M Ziyad Ulhaq, SQ.SH.MA. Ph.D	Anggota/ Pembimbing I	
6	Hj Ade Naelul Huda, MA. Ph.D	Anggota/ Pembimbing I	

Jakarta.....

Mengetahui

Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta

Dr H. Muhammad Azizan Fitriana MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Yusup Sidik**

NIM : 218410858

Tempat /Tgl. Lahir : Ciamis 21 Oktober 1991

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan, bahwa tesis dengan judul “Penafsiran Al-Qur`an Era Kontemporer di Indonesia: Analisis Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an (LPMQ) 2000-2022” adalah benar-benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 13 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Yusup Sidik".

Muhammad Yususp Sidik

ABSTRAK

Kajian Al-Qur`an, baik dari segi dari segi bentuk/produk penafsirannya maupun dari segi metodenya telah mengalami perkembangan yang pesat di berbagai belahan Dunia, baik di Timur tengah, termasuk di Indonesia. Perkembangan pemikiran metodologi tafsir Al-Qur`an di Indonesia pada periode modern dan kontemporer juga tidak kalah dibandingkan dengan perkembangan di negara-negara lain, baik di Timur tengah maupun Asia Tenggara. Perkembangan produk tafsir itu juga ditandai dengan perkembangan pemikiran dalam metodologi tafsir Al-Qur`an Muncul dan terus berkembangnya kajian Al-Qur`an dan penafsirannya di Indonesia ini sebagai pertanda bahwa respon yang baik dari masyarakat Indonesia terhadap Kitab sucinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research* artinya semua data berasal dari bahan-bahan tulisan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas. Penelitian ini juga menggunakan model penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari suatu objek yang dapat diamati dan diteliti, seperti Kitab-kitab, buku, jurnal, majalah, media online dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji.

Perkembangan Penafsiran pada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran periode 2000-2020 terdapat 5 karya tafsir; Al-Qur`an dan terjemahnya Edisi yang disempurnakan, Al-Qur`an dan tafsirnya edisi yang disempurnakan, Tafsir Al-Qur`an Tematik dengan 26 Tema, Tafsir Ilmi dengan 19 tema dan tafsir Al-Wajiz. Sistematis penyajiannya runtut dan tematik, Adapun bentuk penyajiannya secara rinci dan global. Pendekatan Penafsiran adalah tekstual dan kontekstual. Kemudian latar belakang keilmuan mufassir adalah Para Ulama yang Ahli dalam Ilmu Al-Qur`an dan tafsir, para pakar Bahasa Arab dan Indonesia, para pakar sains, serta para pakar dibidangnya yang terkait dengan tema karya Tafsir LPMQ.

Kata kunci: Penafsiran Al-Qur`an, Kontemporer, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an.

التلخيص

دراسات القرآن من حيث شكل / منتج التفسير ومن حيث الطريقة ، تطورًا سريعًا في أجزاء مختلفة من العالم ، سواء كان في الشرق الأوسط وكذلك في إندونيسيا. إن تطور منهجية تفسير القرآن في إندونيسيا في الفترتين الحديثة والمعاصرة لا يقل عن التطورات في البلدان الأخرى .سواء من الشرق الأوسط أو جنوب شرق آسيا. إن تطور منتج التفسير يظهر أيضًا بتطور التفكير في منهجية تفسير القرآن . إن الظهور والتطور المستمر لدراسة القرآن وتفسيره في إندونيسيا هو علامة على أن الشعب الإندونيسيون لديه استجابة جيدة لكتابهم المقدس .

هذا البحث هو بحث في المكتبات ، مما يعني أن جميع البيانات تأتي من مواد مكتوبة تتعلق بالمشكلة التي تتم مناقشتها. يستخدم هذا البحث أيضًا نموذج بحث نوعي ، وهو إجراء بحث ينتج بيانات وصفية في الشكل الكلمات المكتوبة أو المنطوقة من شيء يمكن ملاحظته ودراسته ، مثل الكتب والكتب والمفكرة والمجلات ووسائل الإعلام عبر الإنترنت وغيرها من الأمور ذات الصلة. المصادر مع الموضوع قيد الدراسة.

تطوير التفسير لجنة فتتصحيحان مصحف القرآن للفترة 2000-2020 يحصل 5 كتب التفسير : القرآن وترجمته الطبعة المحسنة ، القرآن وتفسيره المحسنة ، التفسير الموضوعي للقرآن بـ 26 موضوعاً ، التفسير العلمي بـ 19 موضوعاً وتفسير الوجيز. العرض فيه منهجي متماسك وموضوعي ، وشكل العرض اجمالي وتحليلي، نهج التفسير هو نصي والسياقي. ومن ثم فإن الخلفية العلمية للمفسر هي العلماء الخبراء في القرآن والتفسير ، وفي اللغة العربية واللغة الإندونيسية ، وفي العلوم ، وفي مجالاتهم المتعلقة بموضوع أعمال التفسير LPMQ

Abstack

Al-Qur`an studies, both in terms of form/product of interpretation and in terms of method, have experienced rapid development in various parts of the world, both in the Middle East, including in Indonesia. The development of the Al-Qur`an interpretation methodology in Indonesia in the modern and contemporary periods is no less compared to developments in other countries, both in the Middle East and Southeast Asia. The development of this commentary product is also marked by the development of thinking in the methodology of Al-Qur'an interpretation. The emergence and continued development of the study of the Qur'an and its interpretation in Indonesia is a sign that the Indonesian people have responded well to their holy book.

This type of research is library research, meaning that all data comes from written materials related to the problem being discussed. This study also uses a qualitative research model, namely a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from an object that can be observed and studied, such as books, books, journals, magazines, online media and other relevant sources. with the topic under study.

Development of Interpretation of the Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran for the 2000-2020 period, there are 5 works of interpretation; Al-Qur`an and its translation Enhanced edition, Al-Qur`an and its interpretations enhanced edition, Thematic Tafsir of Al-Qur`an with 26 Themes, Scientific Interpretation with 19 themes and Al-Wajiz interpretation. The systematic presentation is coherent and thematic. The form of presentation is detailed and global. Approach Interpretation is textual and contextual. Then the scientific background of the mufassir is the Ulama who are Experts in Al-Qur`an and Tafsir, Arabic and Indonesian language experts, Science experts, and experts in their fields related to the theme of LPMQ Tafsir's works

Motto

Jika Belum Bisa Memulai Kebaikan, Maka Teruskanlah kebaikan yang Telah Orang Lain Lakukan, Maka kita akan mendapatkan Pahala Jariah yang tidak terbatas

(Muhammad Yusup Sidik)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة/58: 11)

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Al-Mujadalah/58:11)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah, Zat yang maha segalanya, tidak ada kekuatan yang melebihi kekuatan Nya, yang telah menjadikan kita mu'min dan muslim dengan rahmat Nya, sholawat serta salam semoga senantiasa terkirimkan, tersampaikan dan tercurahkan kepada manusia terbaik, baginda nabi agung Muhammad SAW, kepada keluarganya tercinta, sahabatnya yang mulia dan kepada kita semua ummatnya yang selalu bersholawat untuk mengharapkan syafaatnya di hari hisab nanti.

Setelah beberapa kali pemilihan judul, alhamdulillah pemilihan penulis untuk judul Tesis ini adalah **“Penafsiran Al-Qur`an Era Kontemporer di Indonesia: Analisis Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an (LPMQ) 2000-2022”**.

Berkat petunjuk dan kemudahan dari Allah, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis yang sederhana ini yang mungkin masih jauh dari kesempurnaan, dan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, seperti para dewan dosen, teman-teman mahasiswa yang terus memotivasi agar penulis menyelesaikan tesis ini pada waktunya, orangtua penulis yang sudah mendoakan dalam setiap keadaan, keluarga, sahabat, oleh karenanya penulis ingin mengucapkan dan mempersembahkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Ibu Dr Hj. Ade Nadjematul Faizah SH, M,um Rektor IIQ Jakarta yang telah menerima dan memberi izin kepada penulis untuk belajar dan menjadi mahasiswa di Program Pascasarjana IIQ Jakarta.
2. Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana MA Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta yang telah menerima penulis untuk belajar di Pascasarjana IIQ Jakarta dan memudahkan proses penulisan tesis ini.

3. Dr. H. Ahmad Syukron, MA dan Dr H. Syamsul Ariyadi MA Kepala Prodi dan Sekretaris Prodi Pascasarjana Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IAT) IIQ Jakarta yang sangat bersemangat mengarahkan, memotivasi dan memberi kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya di Pascasarjana IIQ Jakarta.
4. H.M Ziyad Ulhaq, SQ, SH, MA, Ph.D dan Hj Ade Naelul Huda, MA, Ph.D pembimbing yang telah sabar membimbing penulis sehingga dapat terselesaikannya tesis ini.
5. Seluruh dewan guru dan dosen pascasarjana IIQ Jakarta yang telah memberikan ilmu mereka kepada kita semua para mahasiswa.
6. Staff TU Pascasarjana IIQ Jakarta terutama Mbak Mayada, dan semua staff IIQ yang telah memudahkan seluruh administrasi perkuliahan dan dalam rangka penulisan tesis ini.
7. Kedua orangtua penulis, yang sudah mendoakan dan mendidik penulis, sehingga sampai pada tahap ini, semoga keduanya selalu diberikan kesehatan dan dan umur panjang.
8. Istri tercinta Neng Ulfah Nurzakiyah yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat diselesaikannya tesis ini.
9. Para Mahasiswa, sahabat, kawan-kawan dan keluarga besar yang ada di program pascasarjana IIQ Angkatan 2018/2019. Dan juga semua teman teman yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu kami haturkan *jazakumullahu khoiron*.

Akhir kata penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan masukan sangat penulis harapkan agar tulisan ini bisa menjadi lebih baik lagi ke depannya. Penulis mohon kepada Allah *Subhânahu wa Ta`âla* agar tulisan ini bisa memberikan manfaat yang seluas-luasnya bagi kalangan akademisi, kaum muslimin, dan pembaca secara umum.

Tangerang Selatan, 13 Maret 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a circled 'M' followed by stylized cursive letters that appear to be 'Yusup Sidik'.

Muhammad Yusup Sidik

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Tesis	iii
Pernyataan Penulis	iv
Abstrak	v
Motto	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Pedoman Transliterasi	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	19
1. Identifikasi Masalah	19
2. Pembatasan Masalah	20
3. Perumusan Masalah.....	20
C. Tujuan Penelitian	20
D. Kajian Pustaka	21
E. Metodologi Penelitian	25
F. Sistematika Penulisan	26

BAB II: TAFSIR AL-QUR`AN DI INDONESIA

A. Sejarah Awal Muncul Dan Perkembangan Al-Qur`an dan Tafsir di Indonesia	28
B. Periodisasi Kajian Al-Qur`an dan Tafsir di Indonesia	33

1. Howard M. Federspiel	43
2. Nasruddin Baidan	38
3. Islah Gusmian	46
C. Definisi Tafsir Al-Qur`an Kontemporer	67
D. Asumsi Paradigma dan Karakteristik Tasfir Kontemporer	71
1. Asumsi paradigma tafsir kontemporer	71
2. Karakteristik tafsir kontemporer	73
BAB III: SEJARAH LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR`AN	
A. Sejarah Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an	90
B. Alamat Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an	98
C. Visi dan Misi Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an	98
D. Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an dari Masa Ke Masa	99
E. Tugas dan Bidang Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an	100
1. Bidang Pentashihan	103
2. Bidang Pengkajian Al-Qur`an	107
3. Bidang Bait dan Museum Al-Qur`an	109
BAB IV: ANALISIS PERKEMBANGAN & KARAKTERISTIK PENAFSIRAN AL-QUR`AN PADA LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR`AN TAHUN 2000-2022	
A. Perkembangan Penafsiran Pada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an	112
1. Al-Quran dan Terjemah Edisi Penyempurnaan	112
2. Al-Qur`an dan tafsir Edisi Penyempurnaan	127
3. Al-Qur`an Tafsir Tematik	127
4. Tafsir Ilmi	131

5. Tafsir Al-Wajiz	137
6. Karya Lain Selain Tafsir Al-Qur`an	143
7. Digitalisasi Hasil Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an.....	148
8. Klasifikasi Berdasarkan tahun terbit	157
9. Perbedaan Hasil Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an tahun 2000-2015 dan 2015-2022	162
B. Analisis Karakteristik Penafsiran pada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an	162
1. Aspek Teknis Penulisan.....	162
2. Aspek Hermeneutika.	220
3. Penafsiran Al-Qur`an padap Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur`an dalam wacana tafsir Kontemporer.....	238
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	247
B. Kesimpulan.....	248
DAFTAR PUSTAKA.....	249

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan tesis ini penulis menggunakan pedoman transliterasi Program Pascasarjana IIQ sebagai acuannya. Berikut transliterasi Arab-Latin pedoman penulisan tesis/disertasi Program Pascasarjana IIQ:

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
أ	: a	ط	: th
ب	: b	ظ	: zh
ت	: t	ع	: ’
ث	: ts	غ	: gh
ج	: j	ف	: f
ح	: h	ق	: q
خ	: kh	ك	: k
د	: d	ل	: l
ذ	: dz	م	: m
ر	: r	ن	: n
ز	: z	و	: w
س	: s	ه	: h
ش	: sy	ع	: ‘
ص	: sh	ي	: y
ض	: dh		

2. Vokal

a. Vokal Tunggal (Monoftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	َ	a	<i>Fathah</i>
2	ِ	i	<i>Kasrah</i>
3	ُ	u	<i>Dhammah</i>

b. Vokal Panjang (Diftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	آ	â	a dengan topi di atas
2	يا	î	I dengan topi di atas
3	و	û	u dengan topi di atas

c. Vocal Rangkap (Diftog)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ايّ	Ai	a dan i
2	اؤّ	Au	a dan u

3. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *Qamariyah*. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *Qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

المصحف : *Al-Mushaf*

المسجد : *Al-Masjid*

- b. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *Syamsiyah*. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *Qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الشمس : *As-Syams*

السيدة : *As-Sayyidah*

- c. *Syaddah* (Tasydîd)

Syaddah (Tasydîd) dalam sistem aksara arab digunakan lambang ّ , sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydîd* ditengah kata, di akhir kata, ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*.

Contoh:

- آمنا بالله : *Âmannâ billâhi*
- آمن السفهاء : *Âmana as-Sufahâ'u*
- إن الذين : *Inna al-ladzîna*
- والركع : *wa ar-rukka'i*

d. *Ta Marbūthah* (ة)

Ta Marbūthah (ة) apabila berdiri sendiri, wakaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*) maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”. Contoh:

- الإفئدة : *al-Af'idah*
- الآيات الكونية : *al-Ayât al-Kaūniyyah*

Sedangkan *Ta Marbūthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*washal*) dengan kata benda *isim*, maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

- عاملة الناصبة : *Âmilatun Nâshibah*
- الآية الكبرى : *al-Âyat al-Kubrâ*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama dir yang lainnya. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan yang lainnya. Adapun nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri bukan kata sandangnya, contoh: Âli Hasan al-Âridh, al-Âsqallânî, al-farmawî, dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qura'an dan nama-nama surah menggunakan huruf kapital. Contoh Al-Qura'an, Al-Baqarah, Al-Ikhlash dan seterusnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam sebagai jalan hidup manusia yang sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Al-Qur`an. Al-Qur`an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat Al-Qur`an.¹ Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا^٢ (الاسراء/17:9)

“Artinya: *Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar, (Al-Isra'/17:9)*”

Tidak ada keraguan didalam Al-Qur`an,² kitab petunjuk dan cahaya,³ bagi siapa yang mempelajarinya. Al-Qur`an menunjukkan manusia kepada jalan yang lurus menuju hidayah Allah.⁴ Ayat-ayatnya sebagai obat penawar bagi segala macam penyakit.⁵ Allah menjelaskan pokok-pokok Syariah didalam Al-Qur`an⁶

¹ M.H Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*, Terj A. Malik Madany dan Hamim Ilyas (Bandung: Penerbit Mizan, 1989), h. 21

² QS Al-Baqarah 02:02

³ QS Al-Baqarah 02:185

⁴ QS Al-Isra 17:09

⁵ Q.S. (Al-Isra'/17:82)

⁶ Zakariyal Anshari, *Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2017), h 7

Al-Qur`an sebagai petunjuk bagi semua umat Manusia, maka Allah SWT menjamin kemurnian dan keaslian Al-Qur`an. Allah SWT sebaik-baik Penjaga, Dialah yang menurunkan Al-Qur`an, dan Dia pula yang menjaganya dari hal-hal yang bisa merusak keotentikan firman-Nya.⁷ Betapa musuh-musuh Islam, dari dahulu sampai hari ini, terus berupaya mengubah, dan menjauhkan umat Islam dari Al-Qur`an. Namun, semua upaya itu tidak pernah berhasil.⁸ Allah berfirman:

يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ (الصَّف/61: 8)

“Artinya: Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, tetapi Allah tetap menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir membencinya. (As-Saff/61:8)”

Abdul Aziz Abdur Rauf menjelaskan bahwa manusia dapat diklasifikasikan berdasarkan intensitas interaksinya Bersama Al-Qur`an sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur`an:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (فاطر/35: 32)

“Artinya: Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar. (Fatir/35:32)”

⁷ Sebagaimana termaktub dalam Q.S (Al-Hijr/15:9)

⁸ Zakariyal Anshari, *Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2017), h 7

Pertama, Dzalimun linafsih (orang yang menganiaya diri sendiri). Yang dimaksud dengan *Dzalimun linafsih* adalah mereka yang tidak memanfaatkan Al-Qur`an untuk menjadi petunjuk hidupnya, bahkan justru melanggarnya. Bagaimana mereka tidak disebut sebagai orang yang aniaya, apabila ditangannya sudah ada petunjuk jalan, namun tidak ia gunakan, bahkan ia mencari jalan hidup lain yang belum jelas kebenarannya.⁹

Kedua, Muqtasid (Pertengahan). Adapun yang dimaksud dengan *Muqtasid* adalah yang sudah beriman kepada Al-Qur`an, namun baru melaksanakan sebagian isi Al-Qur`an dan meninggalkan sebagian yang lain. Orang ini masih tidak konsisten dalam memanfaatkan Al-Qur`an sebagai petunjuk hidupnya, kadang kembali kepada Al-Qur`an, terkadang menjauh. Kondisi *muqtasid* ini sewaktu-waktu dapat berbahaya, karena hanya selangkah lagi menuju kedzaliman; sebaliknya juga berpotensi menguntungkan, karena hanya selangkah lagi menuju *sabiqun bil Khairat*.¹⁰

Ketiga, sabiqun bil Khairat (berbuat kebaikan. *sabiqun bil Khairat* adalah orang-orang yang beriman kepada Al-Qur`an, dan telah mengoptimalkan interaksinya bersama Al-Qur`an. Mereka begitu banyak membaca Al-Qur`an, sampai-sampai Al-Qur`an telah tersimpan dalam dadanya. Mereka faham isi kandungan Al-Qur`an sehingga selalu *mentadabburi* dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Jejak Al-Qur`an dalam dirinya terlihat nyata dalam ibadah, akhlak dan pengorbanannya untuk agama Allah. Mereka mengajarkan Al-Qur`an kepada umat dan memperjuangkan Al-Qur`an

⁹ Abdul Aziz Abur Rauf, *Ya Allah Jadikan kami Ahlul Qur`an; Kumpulan tausyiah, kultum dan motivasi hidup Bersama Al-Qur`an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur`an, 2015), h 8

¹⁰ Abdul Aziz Abur Rauf, *Ya Allah Jadikan kami Ahlul Qur`an; Kumpulan tausyiah, kultum dan motivasi hidup Bersama Al-Qur`an*, h 8

agar tegak dalam kehidupan nyata. Mereka senantiasa memanfaatkan Al-Qur`an sebagai petunjuk hidupnya, baik di waktu siang maupun malam. Namun mereka tetap rendah hati karena sadar, bahwa kemampuan yang ia miliki, semata-mata karena seizin dan karunia Allah yang maha Agung.¹¹

Allah menurunkan Al-Qur`an dan menjadikannya sebagai Kitab Suci yang mulia,¹² sehingga sangat wajar jika manusia yang berinteraksi dengannya menjadi sangat mulia, baik di sisi manusia apalagi di sisi Allah, di dunia dan di akhirat.¹³ Karena Al-Qur`an menjadi ukuran bagi Allah untuk memuliakan dan merendahkan seseorang atau suatu kaum.¹⁴ Artinya tingggi rendahnya derajat kita di sisi Allah tergantung tingkat interaksi kita dengan Al-Qur`an, termasuk tingkat pemuliaan kita terhadap Al-Qur`an.¹⁵

Nabi SAW mendidik generasi pertama Ummat ini, yaitu para sahabat, dalam naungan Al-Qur`an, sehingga mereka menjadi generasi terbaik setelah beliau. Para sahabat merupakan generasi yang sangat

¹¹ Abdul Aziz Abur Rauf, *Ya Allah Jadikan kami Ahlul Qur`an; Kumpulan tausyiah, kulum dan motivasi hidup Bersama Al-Qur`an*, h 9

¹² Sebagaimana termaktub dalam Q.S (Al-Waqi'ah/56:77-78)"

¹³ Abdul Aziz Abur Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur`an Da'iyah*, (Bandung: Asy-Syamil, 2004), h 27

¹⁴ Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW; "*Sesungguhnya Allah mengangkat sebagian kaum berkat kitab ini (al-Quran), dan Allah menghinakan kaum yang lain, juga karena al-Quran.*" (HR. Muslim). Salah Seorang yang dimuliakan Allah antara Al-Qur`an, sebagaimana yang diungkapkan oleh Umar bin Khattab adalah Abdurrahman nim Abza Al-Khuzaa'I Ia adalah salah seorang shahabat terakhir dari kalangan anak-anak. Ia adalah seorang bekas hamba sahaya Nafi' bin Abdul Harits. Ibnu Abza menjadi pemimpin bagi para penduduk Mekkah yang mulia dari kalangan sahabat dan tabi'in. tidak ada hal yang menyebabkannya menempati kedudukan ini, kecuali karena ilmu yang dimilikinya mengenai kitabullah dan Sunnah Nabinya. Saiful Aziz, *Panduan Sukses Ikut Karantinan cepat Hafal Al-Qur`an*, (Surakarta: Qur'ani Press, 2018), h 25

¹⁵ Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Depok: Hilal Media Grup, 2013), h 61

ditakuti oleh para musuhnya, dan mereka telah berhasil mengantarkan Islam menuju puncak kesuksesan.¹⁶

Setelah generasi sahabat, kaum muslimin yang bernaung dibawah bimbingan Al-Qur`an dan Sunnah, mereka menjadi pemimpin Dunia dan penguasa Alam semesta, mereka berhasil menaklukan negeri-negeri baik di Timur maupun di Barat, bahkan mereka sukses membuka hati mereka sebelum membuka negeri-negeri tersebut dan mengeluarkan manusia dari penyembahan kepada hamba menuju penyembahan kepada Pencipta para hamba, dan dari ketertindasan agama-agama lain menuju keadilan Islam, serta dari kesempitan dunia menuju kelapangan dunia dan akhirat.¹⁷

Oleh karenanya, Sejarah telah mencatat bahwa kajian terhadap Al-Qur`an telah dilakukan sejak zaman Rasulullah (sebagai penafsir pertama). Hal ini merupakan suatu kenyataan sejarah yang tidak bisa dibantah oleh siapapun, termasuk oleh sejarawan barat maupun timur, baik muslim maupun non-muslim. Fakta yang mendukung penafsiran Al-Qur`an sangat valid dan mutawatir sehingga tidak mungkin ditolak.¹⁸

Kajian Al-Qur`an tidak akan pernah habis sepanjang zaman. Ini disebabkan Al-Qur`an kitab suci yang kemukjizatannya dan keagungannya tidak terbantahkan dan diakui oleh siapapun.¹⁹ Keluasan kalimat Allah yang termanifestasikan dalam Al-Qur`an tidak akan pernah cukup tinta yang disediakan untuk menulis kalimat-

¹⁶ Zakariyal Anshari, *Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2017), h 52-53

¹⁷ Mukhtar bin Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqoh Al-Qur'an; Belajar dari Tradisi Ulama*, (Solo: Aqwam, 2015), h xxiii

¹⁸ Nasruddin Baidan, *Perkembangan tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.) h 4

¹⁹ Tinggal Purwanto, *Pengantar Studi Tafsir Al-Qur'an: sejarah, metodologi, dan aplikasinya di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Adab Press, 2013) h 1

kalimat Allah.²⁰ Kajian Al-Qur`an terus berlangsung dengan berbagai metode, pendekatan, cara pandang serta sistematikanya. Telah banyak karya tafsir sejak Al-Qur`an turun hingga masa kini, jutaan karya tafsir telah dihasilkan oleh para Ulama, usia penafsiran Al-Qur`an juga sama dengan usia saat pertama Al-Qur`an itu diturunkan. Bahkan kajian terhadap Al-Qur`an dan tafsir tidak hanya dilakukan kalangan muslim saja, para sarjana Barat juga telah banyak menghasilkan metode dan produk penafsiran Al-Qur`an.²¹

Kegiatan penafsiran Al-Qur`an telah menjadi kegiatan ilmiah yang paling utama dan bernilai dalam kegiatan ilmiah di dunia Islam. Al-Qur`an menjadi sumber utama ajaran Islam dalam bidang teologi, syariah dan akhlak. Umat Islam telah menempatkan Al-Qur`an dalam posisi yang sangat penting dalam kesadaran dan tradisi keilmuan umat Islam.²² Al-Qur`an memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang Muslim. Oleh karenanya, seseorang yang mengkaji dan mempelajari islam dapat menumbuhkan Akhlak yang mulia. Di Indonesia Al-Qur`an memiliki tempat sangat strategis dan mulia, sebagaimana ia dihormati di seluruh dunia, karena Al-Qur`an sangat strategis dalam kehidupan umat manusia.²³

Dalam lintasan sejarah Indonesia, Al-Qur`an dipelajari dan diajarkan seiring dengan awal mula masuknya Islam di Nusantara.²⁴

²⁰ Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Kahf 18:109, dan Q.S Luqman 32:27.

²¹ Ahmad Atabik, Perkembangan tafsir Modern di Indonesia, *Jurnal Hermeunetik*, vol 8, no 2, 2014. Hal 307

²² Abd Latif, spektrum historis tafsir Al-Qur`an di Indonesia, *Jurnal Tajdid*, vol 18, no 1m 2019, hal 106

²³ M Nurdin Zuhdi, *Pasaaraya Tafsir Indonesia; dari kontestasi metodologi hingga kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Kaukaba; 2014) hal 45.

²⁴ Para Ahli sejarah berbeda pendapat mengenai kapan Islam pertama kali masuk ke Indonesia, para ahli sejarah juga berbeda kesimpulan tentang cara bagaimana Islam datang ke Nusantara. Persoalan utama dalam hal ini adalah berkaitan dengan tidak diperolehnya dokumen yang akurat. Para pedagang Muslim ternyata telah dating menjelajahi Nusantara

Berawal dari era Abdul Rauf al sinkili dengan *Tarjuman Al-Qur`annya*.²⁵ Al-Qur`an dikaji di saat Islam disebarkan oleh para juru dakwah, seiring dengan perkembangan Islam di Indonesia seiring pula dikembangkan pengajian-pengajian Al-Qur`an dalam bentuk-bentuk kegiatan yang berkaitan dengan ajaran Islam.²⁶ Kajian-kajian Al-Qur`an di Indonesia melalui beberapa tahapan, diantaranya tahapan pengenalan Al-Qur`an, tahapan kajian Al-Qur`an berkaitan dengan cara cara membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, tahapan selanjutnya mulai isi kandungan Al-Qur`an, yang sering disebut sebagai aktifitas atau proses penafsiran Al-Qur`an.²⁷

Kajian terhadap Al-Qur`an pada tahapan yang pertama adalah tahapan pengenalan dan juga tahapan pembelajaran terkait dengan cara membaca teks Al-Qur`an.²⁸ Pengajian Al-Qur`an ini biasanya diadakan secara individu di langar atau surau. Guru membaca dan murid mengikuti bacaan gurunya sambil menunjuk kepada huruf-huruf hijaiyyah yang dibacanya. Tata cara yang dipakai dalam pengajaran ini lazim disebut dengan *Qaidah Baghdadiyyah*. Sebagai permulaan diajarkan surat Al-fatihah dan dilanjutkan dengan surat-surat pendek Juz Amma.²⁹

sejaka beberapa Abad sebelum Islam dapat menanamkan pengaruhnya dikalangan penduduk pribumi. (Fauzan Saleh, *Teologi Pembaruan; pergeseran Wacana Islam Sunni di Indonesia Abad XX*, h 39)

²⁵ Ahmad Atabik, Perkembangan tafsir Modern di Indonesia, *Jurnal Hermeunetik*, vol 8, no 2, 2014, h 307

²⁶ Ahmad Atabik, Perkembangan tafsir Modern di Indonesia, *Jurnal Hermeunetik*, vol 8, no 2, 2014, h 313

²⁷ Aulanni'am, geneologi keilmuan Al-Qur`an dan tafsir di Indonesia, *Jurnal Suhuf*, vol 32 no 2, 2020, h 164

²⁸ Aulanni'am, geneologi keilmuan Al-Qur`an dan tafsir di Indonesia, *Jurnal Suhuf*, vol 32 no 2, 2020, h 164

²⁹ Cholid Ma'arif, Kajian Al-Qur`an di Indonesia: Telaah Historis, *Jurnal Qof*, vol 1, no 2. 2017, hal 119

Tempat-tempat yang digunakan dalam mempelajari dan mengkaji Al-Qur`an di Indonesia diantaranya; Masjid, Surau, langar, dan madrasah. Masa-masa awal system pembelajaran pada saat itu adalah terlebih dahulu para murid dikenalkan tentang huruf-huruf Arab dan menghafalkan teks-teks atau surat-surat pendek yang ada di dalam Al-Qur`an. Selain itu diajarkan juga tata cara shalat, wudhu dan beberapa do`a.³⁰

Upaya kajian terhadap Al-Qur`an dalam bentuk penafsiran sebenarnya sudah terjadi sejak lama. Penulisan tafsir di Indonesia sudah terjadi sejak abad ke-16. Dengan ditemukannya kitab tafsir surah Al-kahf (18:9), meskipun belum diketahui siapa penulis dari kitab tersebut.³¹ Satu abad kemudian, adanya tafsir lengkap 30 juz yang ditulis oleh Abd al Rauf as-sinkili dengan nama kitab *tafsir Tarjuman Al-Mustafid*. Tafsir ini merupakan karya pertama yang menyusun 30 juz Al-Qur`an secara lengkap, dikatakan pertama dikarenakan pada era sebelumnya belum ditemukan karya tafsir lengkap 30 juz.³² Kajian Al-Qur`an dan tafsir di Indonesia saat ini memang sedang mengalami perkembangan yang cukup signifikan, hal ini bisa terlihat munculnya berbagai macam karya hasil penelitian, baik dalam bentuk buku, artikel ataupun jurnal, baik yang ditulis oleh kalangan peneliti dari Indonesia sendiri maupun peneliti dari luar Indonesia.³³

³⁰ M Nurdin Zuhdi, *Pasaaraya Tafsir Indonesia; dari kontestasi metodologi hingga kontekstualisasi*, Yogyakarta:Kaukaba; 2014) hal 46

³¹ Ahmad Atabik, Perkembangan tafsir Modern di Indonesia, *Jurnal Hermeunetik*, vol 8, no 2, 2014, h 318

³² M Nurdin Zuhdi, *Pasaaraya Tafsir Indonesia...*, hal 46

³³ Annas Rolli Muchlisin, Geliat Tafsir ‘Ilmi di Indonesia dari Tafsir An-Nur hingga Tafsir Salman, *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol, no 2, 2017, h 240

Muncul dan terus berkembangnya kajian Al-Qur`an dan penafsirannya di Indonesia ini sebagai pertanda bahwa respon yang baik dari masyarakat Indonesia terhadap Kitab sucinya.³⁴ Terlebih pada tahun 1990-an, tafsir Al-Qur`an pada dekade ini mengalami perkembangan sangat pesat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pada periode ini, banyak muncul kitab tafsir lengkap 30 juz, yang di periode sebelumnya hanya model tema-tema atau surat-surat tertentu.³⁵ Apa yang sudah dikaryakan oleh Abd al Rauf as-sinkili kemudian dilanjutkan oleh Munawwar Chalil (tafsir Al-Qur`an hidayah al Rohman, A. Hassan (Tafsir al-Furqon), Bisri Musthafa (Tafsir Al-Ibrisz), M Quraish Shihab (Tafsir Al-Misbah).³⁶

Secara garis besar, sejarah tradisi penafsiran Al-Qur`an di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga periode, yaitu periode klasik, modern, dan kontemporer. Periode klasik dimulai sejak awal abad 17 hingga akhir abad 19. Periode modern dimulai sejak paruh pertama ada 20 sampai akhir tahun 1980-an, sedangkan periode kontemporer adalah dari awal tahun 1990-an sampai dengan sekarang.³⁷

Penafsiran kontemporer terhadap Al-Qur`an diharapkan mampu mendorong lahir dan berkembangnya kaidah penafsiran modern yang sejiwa dengan tuntunan zaman, tanpa merubah prinsip-prinsip Islam yang sudah final.³⁸ Tafsir kontemporer tidak sepenuhnya terdapat perbedaan secara signifikan dari pola dan pendekatan yang

³⁴ Ahmad Atabik, Perkembangan tafsir Modern di Indonesia, *Jurnal Hermeunetik*, vol 8, no 2, 2014, h 313

³⁵ M Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia...*, hal 76

³⁶ Ahmad Atabik, Perkembangan tafsir Modern di Indonesia, *Jurnal Hermeunetik*, vol 8, no 2, 2014, h 307

³⁷ Cucu Surahman, Pergeseran Pemikiran tafsir di Indonesia: sebuah kajian Bibliografis, *Afkaruna: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2014, h. 218

³⁸ Irwanto, Kaidah Tafsir Kontemporer dalam Studi Al-Qur`an Modern, vol Ix. No1. 2019

terdapat pada tafsir-tafsir terdahulu, adakalanya penafsir modern masih harus merujuk pada tafsir klasik.³⁹ Keduanya memang difokuskan untuk menyelaraskan sesuai dengan zamannya. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan suatu dorongan yang mengharuskan penafsiran Al-Qur`an sesuai dengan zaman.⁴⁰

Tafsir abad modern selalu terdorong untuk menyesuaikan Al-Qur`an dengan kondisi para penafsirnya. Mereka meyakini bahwa penafsiran Al-Qur`an tidak hanya hak para ulama terdahulu, melainkan terbuka bagi setiap muslim. Dalam pandangan para pembaharu, mufassir klasik selalu menyesuaikan karya mereka dengan keadaan zamannya. Oleh karena itu pada periode sekarang penafsiran harus diorientasikan ke masa kini.⁴¹ Al-Qur`an yang sesuai dengan segala masa dan tempat ditafsirkan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga Al-Qur`an benar-benar menjadi solusi terhadap berbagai persoalan umat manusia sejak dulu sampai sekarang dan pada masa yang akan datang.⁴²

Kajian Al-Qur`an, baik dari segi bentuk/produk penafsirannya maupun dari segi metodenya telah mengalami perkembangan yang pesat di berbagai belahan Dunia, baik di Timur tengah, termasuk di Indonesia. Perkembangan pemikiran metodologi tafsir Al-Qur`an di Indonesia pada periode modern dan kontemporer juga tidak kalah dibandingkan dengan perkembangan di negara-negara

³⁹ Rif'atul Khoiriah Malik, Heurmenetika Al-Qur'an dan Debat Tafsir Modern: Implementasinya dengan Masa Kini, *At-Turats: Jurnal Studi Keislaman*, nol 6, no 1, 2019, h 64

⁴⁰ Dinni Nazhifah, tafsir-tafsir modern dan kontemporer abad ke 19-21 M, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, vol 1, no 2, 2021, h 211

⁴¹ Dalhari, Karya Tafsir Modern di Timur Tengah Abad 19 dan 20 M, *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol 3, no 1, 2013, h 64

⁴² Muhammad Amin, Kontribusi Kontemporer dalam menjawab Persoalan Ummat, *Jurnal Subsatanstia*, vol 15, no 1, 2013, h 2

lain, baik di Timur tengah maupun Asia Tenggara. Perkembangan produk tafsir itu juga ditandai dengan perkembangan pemikiran dalam metodologi tafsir Al-Qur`an.⁴³

Para ulama Tafsir kontemporer banyak melakukan upaya dalam memeberikan solusi terhadap berbagai masalah ummat yang dihadapi di era modern ini. Mereka menjalaskan pesan Al-Qur`an dengaa sungguh-sungguh agar Al-Qur`an selalu membumi dan makna-makananya selalu sesuai dengan masa dan tempat. Para mufassir kontemporer melahirkan metode-metode baru dalam menafsirkan Al-Qur`an yang dianggap lebih efektif dalam memahami Al-Qur`an kepada masyarakat umum. Salah satu metode yang efektif untuk memberikan pemahaman Al-Qur`an adalah dengan metode tafsir Maudhu'I atau tafsir tematik. Metode ini adalah yang paling banyak diminati oleh mufassir kontemporer. Metode ini berupaya untuk memahami ayat-ayat Al-Qur`an dengan memfokuskan pada topik atau tema yang dikaji. Topik inilah yang menjadi ciri utama dari metode tematik. Sebenarnya secara geneologis, metode tematik sudah dilakukan oleh para ulama terdahulu, hanya saja belum memiliki pijakan metodologi yang sistematis.⁴⁴

Dengan metode tematik dapat menjelaskan berbagai macam persoalan di era modern yang banyak dirasakan oleh Ummat secara langsung. Karena dengan metode ini dipandang lebih efektif untuk

⁴³ Ramli, Studi Tafsir Al-Qur`an: Analisis ragam Metode dan pendekatan tafsir Modern, *Al-Irfani: Studi Al-Qur`an dan Tafsir*, vol 2, no 2, 2021, h 47

⁴⁴ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur`an: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari periode klasik, pertengahan hingga modern-kontemporer*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2014) h 170

menjelaskan nilai-nilai Al-Qur`an karena dibahas secara komperhensif dan dari berabagai sudut pandang.⁴⁵

Kajian Al-Qur`an di Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir lebih banyak menjelaskan aspek penafsiran dan hal yang terkait dengannya. Baru pada beberapa waktu terkahir mulai bergeser pada sisi yang lain, baik aspek rasm, waqaf, tanda baca dan lain sebagainya. Sementara kajian terkait dengan sebuah mushaf sebelum di cetak dan diterbitkan mengalami proses pentashihan dan siapa saja yang telah melakukan pentashihan sejauh ini belum mendapatkan tempat yang memadai di Indonesia.⁴⁶

Selain penafsiran yang dilakukan oleh tokoh individual di Indonesia, Pemerintah pun berupaya menerbitkan terjemah Al-Qur`an maupun tafsirnya. Al-Qur`an dan terjemah Kemenag RI yang pertama kali beredar adalah pada tahun 1965. Terdiri dari tiga jilid yang dicetak bertahap setiap jilidnya berisi 10 juz Al-Qur`an. Pada tahun 1971, cetakan Al-Qur`an dan terjemahnya disusun menjadi satu jilid lengkap oleh Lembaga Yayasan yang menyelenggarakan terjemah maupun tafsir kemenag RI yang diketuai oleh Prof Soenarjo. Kemudian, atas usul Musyawarah kerja Ulama Al-Qur`an (MKUQ) ke 15 tahun 1898, Al-Qur`an terjemahan yang sudah mengalami perkembangan, kemudian dikukuhkan oleh Puslitbang Lektur Agama Bersama LPMQ.⁴⁷

LPMQ adalah sebuah Lembaga kepanitian yang bertugas secara khusus untuk mentashih (mengoreksi atau memriksa) setiap

⁴⁵ Muhammad Amin, Kontribusi Kontemporer dalam menjawab Persoalan Ummat, *Jurnal Subsatanstia*, vol 15, no 1, 2013, h 2

⁴⁶ Zainal Arifin Madzkur, pentashihan dan para pentashih mushaf al-Qur`an di Indonesia 1957-2020. *Jurnal Suhuf*, Vol 13, no 2, 2020, h 291

⁴⁷ Sahlan Muhammad Faqih, *Tafsir Resmi Pemerintah di Indonesia*, Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol 1, No 2, 2021, h 115

Mushaf yang akan di cetak dan diedarkan ke seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Lembaga ini diberi nama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur`an (LPMQ). Dibentuknya Lembaga ini sebagai bagian dari kepedulian pemerintah untuk menjamin keotentikan Al-Qur`an. Lembaga ini juga sebagai upaya pemeliharaan Al-Qur`an dari berbagai kekurangan dan kesalahan saat penulisan/percetakan Mushaf Al-Qur`an.⁴⁸

Pada tahun 2016 Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an LPMQ mengadakan seminar Internasional membahas secara khusus tentang rasm Usmani Mushaf Al-Qur`an Standar Indonesia. Kegiatan tersebut berlanjut pada tahun 2017 dan puncaknya pada tahun 2018 melalui muskernas dengan mengundang kepala lajnah dari empat Negara; Mesir, Jordania, dan Pakistan. Perkembangan lain pentashihan adalah diberlakukannya tashih online. Para penerbit tinggal mengajukan naskah yang akan ditashih melalui aplikasi online⁴⁹ kemudian Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an mulai melakukan digitalisasi produk/karya kajian, yaitu dengan adanya Pustaka lajnah.⁵⁰ Pustaka Lajnah adalah perpustakaan digital yang berisi literatur kajian Al-Qur`an terbitan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an. Seiring dengan banyaknya digitalisasi hasil karya/kajian,

⁴⁸ <https://lajnah.kemenag.go.id/profil/sejarah>. Diakses pada 10 Desember 2022, pada pukul 15.00

⁴⁹ Zainal Arifin Madzkur, pentashihan dan para pentashih mushaf al-Qur`an di Indonesia 1957-2020. *Jurnal Suhuf*, Vol 13, no 2, 2020, 305

⁵⁰ Untuk mendapatkan produk Buku-buku dan Hasil kajian Kal Qur`anan bisa mengakses <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/>. Pustaka Lajnah merupakan perpustakaan yang berisi berbagai literatur kajian Al-Qur`an terbitan LPMQ, diantaranya pertama; *Literatur Qur'an Dalam fitur tersebut terdapat beberapa hasil kajian yang terdiri dari Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an, Makkii & Madaniy, Para Penjaga Al-Qur'an, Memelihara Kemurnian Al-Qur'an, Keutamaan Al-Qur'an dalam Kesaksian Hadis, Damai Bersama Al-Qur'an*, dan *Asbabun Nuzul*. Kedua, pentashihan, ketiga; *Jurnal suhuf*, keempat kajian tafsir, Kelima; literatur penelitian

sejak tahun 2016 Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an memang sudah mengembangkan kajian-kajian Al-Qur`an kedalam format-format digital, diantaranya adalah Aplikasi Al-Qur`an Kemenag.⁵¹

Selain Menyusun Al-Qur`an dan Terjemahnya, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an juga Menyusun tafsir Al-Qur`an tematik. Tafsir tematik ini tidak lepas dari hirup pikuk kehidupan beragama di Indonesia. Pemerintah sebagai otoritas tertinggi berkewajiban memberikan perhatian besar atas terciptanya kondisi kehidupan beragama yang rukun dan tentram.⁵² Maka salah satu upaya mewujudkannya, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur`an Menyusun kitab tafsir tematik ini berdasarkan masukan dan rekomendasi musyawarah kerja para ulama Al-Qur`an di Ciloto pada tanggal 14-16 Desember 2006.⁵³ Tafsir tematik ini disusun berdasarkan dinamika masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat itu, karena masyarakat memerlukan tafsir yang praktis dan mudah dipahami. Hal ini bisa dilihat dari tema-tema yang dibahas dalam tafsir Al-Qur`an tematik ini.⁵⁴

⁵¹ Zainal Abidin, *Membedah Pustaka Lajnah, Akses Kajian Al-Qur'an dengan Mudah*, <https://tafsiralquran.id/membedah-pustaka-lajnah-akses-kajian-al-quran-dengan-mudah/>. Diakses pada sabtu 10 Desember 2022. Pukul 05.00.

⁵² Sebagaimana amanat pasal 29 Undang-Undang dasar 1945. Pada era pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, UUD ini dilaksanakan dengan mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana pembangunan jangka menengah Nasional (RPJMN) 2004 sampai dengan 2009

⁵³ Atik Wartini, Tafsir Tematik Kemenag (Studi Al-Qur`an dan Pendidikan Anak Usia Dini), *Jurnal Thufula*, Vol 5 no 1, 2017, h 3

⁵⁴ Pada edisi pertama tahun 2007, tema-tema yang diangkat adalah hubungan antar umat beragama, Al-Qur`an dan pemberdayaan kaum dhuafa, dan membangun keluarga harmonis. Pada tahun 2008 terbit sebanyak lima tema yaitu: pembangunan ekonomi umat, kedudukan dan peran perempuan, etika berkeluarga, bermasyarakat dan berpolitik, pelestarian lingkungan hidup, dan Kesehatan dalam perspektif Al-Qur`an. Kemudian pada tahun 2010 terbit sebanyak lima tema, yaitu: spiritual dan akhlak, kerja dan ketenagakerjaan, keniscayaan hari akhir, Pendidikan, pembangunan karakter dan pengembangan SDM, serta hukum keadilan dan HAM.

Selain Menyusun tafsir tematik, Al-Qur`an dan terjemahnya, serta Al-Qur`an dan tafsir, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an juga Menyusun tafsir Ilmi. Penulisan Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI dimulai sejak tahun 2009 atas Kerjasama Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an (LPMQ) yang berada dibawah naungan Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemenag RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) dan Observatorium Boscha Institut Teknologi Bandung (ITB).⁵⁵

Hasil karya penafsiran Al-Qur`an pada Lajnah Pentashihan Al-Qur`an tidak semuanya menilai secara positif, Muhammad Thalib misalnya, mengkritik keras hasil dari Al-Qur`an dan tarjamah. Gagasan awal Muḥammad Ṭālib untuk mengoreksi terjemah Al-Qur`an muncul sejak tahun 1980-an. Tapi gagasan ini baru bisa terealisasi secara insentif mulai tahun 2000 hingga 2011. Upaya koreksi ini kian menemukan momentum dan relevansinya setelah komunitas sekuler dan liberal di Indonesia semakin gigih dan nekad mendiskreditkan Al-Qur`an. Merekaberpendapat bahwa Al-Qur`an mengandung unsur-unsur kekerasan dan kebencian terhadap non Islam.⁵⁶

Bahkan mereka menuding terorisme dan aksi bom yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh kelompok teroris ideologis yang berlandaskan atas ayat-ayat kategori radikal dalam al- Qur`an. Di balik tuduhan itu, mereka melakukan deradikalisasi Al-Qur`an secara

⁵⁵ Wildan Imaduddin Muhammad, Negara dan Al-Qur`an di Indonesia: Studi Atas Tafsir Tematik Kementerian Agama Islam, *Journal of Qur`an And Hadist Studies*, vol 7, no 1, 2018. H 88

⁵⁶ Ahmaf Fuadin, Koreksi Muhammad Thalib Atas terjemah Al-Qur`an Kemenag RI (Uji Validitas, *Itqan*, vol 2, no 2, 2016, h 97

sistematis melalui revisi Al-Qur`an dan terjemahannya yang diterbitkan Kemenag. Atas dasar inilah Muḥammad Ṭālib melakukan kajian koreksi terjemahan Al-Qur`an Kemenag. Koreksian tersebut bertujuan untuk menjaga kesucian dan kehormatan al- Qur`ansupaya tidak ternodai oleh penyimpangan tangan-tangan manusia. Kritik Muḥammad Ṭālib terhadap terjemah Kemenag berkisar pada empat pola, yaitu: *Pertama* formulasi bahasa, *kedua* problem makna, *ketiga* kritik sumber, dan terakhir problem penafsiran.⁵⁷

Koreksi Tarjamah Harfiyah Al- Qur'an Kemenag RI di mana memuat koreksi Thalib terhadap Al-Qur`an Terjemah KemenagRI (QTK) atas terjemah 171 ayat. Thalib pun mengakui telah menemukan kesalahan terjemah QTK atas 3.229 ayat dan pada edisi revisi justru semakin bertambah menjadi 3.400 kesalahan. Dan menurut Thalib, besarnya kesalahan tersebut dikarenakan tim terjemah Kemenag RI mengalihbahasakan Al-Qur`an ke dalam bahasa Indonesia menggunakan metode harfiyah, akan tetapi hal tersebut telah disanggah oleh Muchlis Hanafi bahwa dugaan Thalib adalah keliru.⁵⁸

وَلَكِنَّا أَنْشَأْنَا قُرُونًا فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ وَمَا كُنْتَ ثَاوِيًّا فِي أَهْلِ مَدْيَنَ تَتْلُوا عَلَيْهِمْ
 آيَاتِنَا وَلَكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ ﴿٥٨﴾ (القصص / 28 : 45)

Artinya: Akan tetapi, Kami telah menciptakan beberapa umat dan telah berlalu atas mereka masa yang panjang. Engkau (Nabi Muhammad) tidak pula tinggal bersama-sama penduduk Madyan, (sehingga dapat) membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka. Akan tetapi, Kamilah pengutus (para rasul). (Al-Qasas/28:45)

⁵⁷ Ahmaf Fuadin, Koreksi Muhammad Thalib Atas terjemah Al-Qur`an Kemenag RI (Uji Validitas, *Itqan*, vol 2, no 2, 2016, h 98

⁵⁸ Istianah, Dinamika Penerjemahan Al-Qur`an: Polemik Karya Terjemah Al-Qur`an HB Jassin dan Tarjamah Tafsiriyyah Al-Qur`an Muhammad Thalib, h 51

Menurut Muhammad Thalib, Terjemah diatas maksud ayat menjadi tidak jelas, menurutnya siapakah yang dimaksud dengan kata “mereka” dalam kalimat: “dan berlalulah atas mereka masa yang Panjang?” masa yang Panjang pada kalimat di atas maksudnya apa, dan berawal dari masa siapa sampai masa siapa? Lalu, siapa yang dimaksud dengan rasul-rasul dalam kalimat “kami telah mengutus rasul-rasul? Rasul-rasul dalam ayat ini diutus pada masa kapam dan kepada kaum/umat apa.

Pertanyaan ini sangat krusial, karena tarjamah harfiah dari ayat ini menimbulkan ketidakjelasan pengertian bagi pembaca. Tim penerjemah Al-Qur`an DEPAG ini telah gagal menyajikan kejelasan makna ayat tersebut kepada pembaca terjemah Al-Qur`an ini. Karena itu, siapakah yang bertanggungjawab bila pembaca terjemahan ini memahami ayat tersebut menyalahi prinsip-prinsip ajaran Islam?⁵⁹

Tarjamah yang mendekati maksud ayat di atas adalah tarjamah tafsiriyyah berikut ini: “Akan tetapi, sesudah itu kami telah menciptakan beberapa generasi Bani Israil. Generasi-Generasi itu ada yang hidupnya jauh sesudah Musa, Sehingga mereka lupa dengan ajaran Musa. Wahai Muhammad, kamu tidak semasa dengan Musa, saat ia menyampaikan dakwahnya kepada penduduk Madyan, sehingga kamu dapat menyaksikan kejadiannya. Akan tetapi, kamu dapat menyampaikan kisah itu kepada kaum Quraisy, karena kami jadikan kamu sebagai salah seorang rasul Kami. (dinukil dari tafsir Al-Muntakhab, Kementrian Waqaf Mesir)⁶⁰

⁵⁹ Muhammad Thalib, *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur`an KEMENAG RI, Tinjauan Aqidah, Syari'ah, Mu'amalah Iqtishadiyyah*, Yogyakarta: Ma'had An-Nabawi, 2011, h 29

⁶⁰ Muhammad Thalib, *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur`an KEMENAG RI, Tinjauan Aqidah, Syari'ah, Mu'amalah Iqtishadiyyah*, h 29

Kontroversi penerjemahan Al-Qur`an akan terus berlangsung selama Al-Qur`an dikaji. Al-Qur`an adalah kitab suci petunjuk seluruh umat manusia yang memiliki latarbelakang Bahasa sehingga tidak ad acara lain untuk memahaminya selain dengan penafsiran dan penerjemahan. Kemudian penerjemah memiliki latar belakang dan cara pandang sendiri dalam memahami Al-Qur`an, latar belakang tersebut terkadang masuk ke dalam terjemah Al-Qur`an, ini menyebabkan perbedaan penerjemahan.

Hasil penafsiran Lajnah Pentashihan Al-Qur`an (Al-Qur`an dan Tarjamnya, Al-Qur`an dan tafsirnya, Al-Qur`an tafsir Tematik, Tafsir ILmi, Tafsir Alwajiz) merupakan hasil resmi pemerintah dengan tim khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dibawah KEMENAG RI. Tim penafsir biasanya dikelompokkan menjadi dua kriteria. *Pertama*, pejabat di lingkungan Departemen Agama yaitu mereka yang memiliki jabatan di Lajnah Pentashihan Al-Qur`an dan Puslitbang Kehidupan Keagamaan di Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia yang juga memiliki kompetensi di bidang ilmu tafsir. Para pejabat ini menduduki posisi penting dalam penyusunan tafsir ini, posisi ketua dan sekretaris yang dipastikan tidak mengalami perubahan sampai batas akhir proyek penyusunan tafsir ini. *Kedua*, para ahli tafsir yang berasal perguruan tinggi Agama Islam baik negeri ataupun swasta, mereka adalah para dosen yang memiliki basis keilmuan di bidang tafsir Al-Qur`an. Mereka mayoritas dosen di berbagai perguruan tinggi Islam di Indonesia, seperti di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, PTIQ Jakarta, IIQ Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Apabila dilihat dari organisasi keagamaan yang diikuti oleh tim penafsir ini adalah NU, Muhammadiyah dan PERSIS. Ketiga organisasi ini cenderung

pro dan akomodatif terhadap keutuhan NKRI dan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, artinya sebagai organisasi keagamaan yang mempunyai basis masa terbesar di Indonesia mereka cenderung bersikap mendukung terhadap keutuhan NKRI serta terus berupaya membantu pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan dan stabilitas nasional⁶¹

Atas dasar latar belakang masalah dan realitas di atas penulis memandang bahwa judul thesis **“Penafsiran Al-Qur`an Era Kontemporer di Indonesia: Analisis Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur`an 2000-2022”** menjadi relevan untuk dikaji dan menjadi penelitian tesis.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Pentingnya Mengetahui kontribusi Lembaga dalam pengembangan kajian Al-Qur`an dan tafsir
- b. Minimnya pemahaman kaum muslimin tentang kontribusi Lembaga tentang Al-Qur`an
- c. Minimnya kajian Lembaga yang berkontribusi terhadap kajian Al-Qur`an dan tafsir.
- d. Tafsir Era Kontemporer
- e. Perkembangan Penafsiran pada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an

⁶¹ Muhammad Ridho Dinata, *Konsep Toleransi dalam Tafsir Al-Qur`an Tematik Karya Tim Kementrian Agama Republik Indonesia*, jurnal Esensia, vol XIII, no 1, 2021, h 93

2. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan penelitian tidak melebar kepada materi yang tidak berkaitan dengan tema penelitian Thesis, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Perkembangan Penafsiran pada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an periode 2000-2022
- b. Karakteristik Penafsiran pada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an periode 2000-2022

3. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana Perkembangan Penafsiran pada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an periode 2000-2022?
- b. Bagaimana Karakteristik Penafsiran pada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an periode 2000-2022?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk menganalisa Perkembangan Penafsiran pada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an periode 2000-2022.
2. Untuk Menganalisa Karakteristik Penafsiran atas Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an periode 2000-2022

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia Pendidikan terkhusus dalam dunia penelitian kajian Al-Qur`an dan tafsir di Indonesia.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya kontribusi Ulama/Tokoh Indonesia dalam pengembangan kajian Al-Quran dan tafsir.

b. Bagi masyarakat

Untuk menginspirasi dan menumbuhkan motivasi bagi mereka agar semakin meningkatkan kecintaan mempelajari Al-Qur`an dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan semangat untuk senantiasa mendakwahkan dan mewariskan Al-Quran dari generasi ke generasi.

E. Kajian Pustaka

Setelah membaca dan menelaah beberapa literatur terkait tema penelitian, maka penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan tema yang penulis teliti, diantaranya:

1. Muhammad Saifunnuha, *Karakteristik Tafsir Al-Qur`an di Indonesia Abad 21*, tesis UIN SYarif Hidayatullah 2021. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji karya tafsir dari aspek metodologinya, khususnya karya tafsir Indonesia awal abad ke-21 pada rentang waktu 10 tahun, sejak 2010 hingga 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengetahui karakteristik tafsir yang berkembang di Indonesia di era kontemporer, yang pada umumnya berbeda dan mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan karya tafsir Timur Tengah.⁶²

Persaman penelitian tersebut adalah sama-sama menganalisis penafsiran kontemporer di Indonesia, hanya saja perbedaannya dari metodologi analisis dalam tesis ini menggunakan teori Islam

⁶² Muhammad Saifunnuha, *Karakteristik Tafsir Al-Qur`an di Indonesia Abad 21*, tesis UIN SYarif Hidayatullah 2021

Gusmian sedang dalam penelittian di atas merumuskan sendiri dari beberapa metodologi yang ada.

2. Moh Istikromul Umamik, *Al-Qur`an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia*, Tesis pada UIN Sunan Ampel Surabaya 2019. Penelitian tersebut tentang konsep dan epistemologi penafsiran Tim Kementerian Agama RI dalam kitab Al-Qur`an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan). Hal ini menarik untuk dibahas sebab, kontekstualisasi ayat-ayat Al-Qur`an oleh tim kemenag terhadap problem kekinian dapat ditelaah dengan kritis melalui kacamata epistemologi.⁶³

Persaman dalam tesis ini dengan penelitian di atas adalah dimana Al-Qur`an dan tafsirnya merupakan salah satu yang dikaji dalam tesis ini. Sedangkan perbedaannya adalah dari aspek analisisnya serta objek kajiannya.

3. Zainal Arifin Madzkur, *Jurnal Suhuf, pentashihan dan para pentashih mushaf Al-Qur`an di Indonesia 1957-2020*.⁶⁴ Penelitian ini menjelaskan tentang pentashihan dan para pentashih Al-Qur`an. Dalam penelitiaj di atas dapat diketahui bahwa pentashihan dan para pentashih Al-Qur`an mengalami perkembangan yang cukup dinamis. Para pentashih juga beragam, mulai dari para ulama timur tengah sampai para ulama dalam negeri yang memiliki kualifikasi untuk mengawal keotentikan mushaf Al-Qur`an. Penelitian di atas juga dijelaskan mengenai

⁶³ Moh Istikromul Umamik, *Al-Qur`an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan Karya TimKementerian Agama Republik Indonesia*, Tesis pada UIN Sunan Ampel Surabaya 2019.

⁶⁴ Zainal Arifin Madzkur, pentashihan dan para pentashih mushaf al-Qur`an di Indonesia 1957-2020. *Jurnal Suhuf*, Vol 13, no 2, 2020

dinamika dan perkembangan Lajnah pentashihan Al-Qur`an sejak awal berdiri hingga periode tahun 2007 – sekarang.

Dalam thesis ini juga akan dikaji tentang lajnah pentashihan Al-Qur`an, ini letak persamaan penelitian di atas dengan thesis penulis. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah bahwa thesis ini hanya Lajnah Pentashihan Mishaf Al-Qur`an periode 2000-2022.

4. Abdul Ghofur, Jurnal AL ITQAN, *Telaah Konsep Tafwid dan Takwil pada ayat-ayat Mutashabihat dalam Al-Qur`an dan Terjemahnya terbitan kemenag RI Edisi Penyempurnaan Tahun 2019*.⁶⁵ Penelitian tersebut menjelaskan tentang konsep Tafwid dan takwil pada Ayat-ayat Mutashabihat dalam Al-Qur`an dan Terjemahnya terbitan kemenag RI Edisi Penyempurnaan Tahun 2019. Berdasarkan hasil pada penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep tafwid diterjemahkan dengan 2 model, *pertama*, diterjemahkan sesuai dengan makna dasarnya tanpa disertai dengan footnote, *kedua*, diterjemahkan sesuai dengan makna dasarnya disertai dengan penjelasan dalam footnote. Sedangkan konsep takwil diterjemahkan dengan tiga model, yaitu; pertama, memalingkan dari makna zahirnya tanpa menambah penjelasan, kedua, membiarkan makna zahirnya disertai dengan penjelasan dalam kurung, ketiga, membiarkan makna zahirnya disertai dengan penjelasan dalam footnote.

Penelitian tersebut memang tidak secara spesifik membahas Al-Qur`an dan Terjemahnya Kemenag RI, akan tetapi Al-Qur`an

⁶⁵ Abdul Ghofur, *Telaah Konsep Tafwid dan Takwil pada ayat-ayat Mutashabihat dalam Al-Qur`an dan Terjemahnya terbitan kemenag RI Edisi Penyempurnaan Tahun 2019*. *Jurnal AL ITQAN*

dan terjemahnya Edisi Penyempurnaan tahun 2019 termasuk dalam tema penelitian tehsis ini. Persamaan penelitian tersebut adalah membahas sebagian konsep terjemah dalam Al-Qur`an dan terjemahnya edisi penyempurnaan tahun 2019. Perbedaannya dengan thesis ini adalah akan lebih banyak mengkaji Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an periode 2000-2022. Sedangkan Al-Qur`an dan terjemahnya Edisi Penyempurnaan tahun 2019 hanya Sebagian kecil dari pembahasan Thesis ini.

5. Abdul Ghofur Maimoen, Jurnal AL-Itqon volume 6, no 1 *Marji' Damir Ayat Yahdi Man Yasha dan Yudillu Man Yasha: Studi Komparatif Antara Terjemah al-Quran dan Tafsir Ringkas Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran (LPMQ) Kemenag.*⁶⁶

Persamaan peneltian di atas denngan thesis ini adalah sama-sama mengkaji Terjemah al-Quran dan Tafsir Ringkas Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran (LPMQ) Kemenag. Perbedaannya dengan thesis ini adalah akan lebih banyak menngkaji Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an periode 2000-2022. Sedangkan Terjemah al-Quran dan Tafsir Ringkas Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran (LPMQ) Kemenag Sebagian kecil dari pembahasan Thesis ini.

6. Dwi Martiningsih, Jurnal Suhuf, *Pembinaan dan Pengawasan percetakan Al-Qur`an di Indonesia: studi atas peran Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an.*⁶⁷ Dalam penelitian di atas, menunjukkan bahwa LPMQ sangat berperan dalam pengawasan dan

⁶⁶ Abdul Ghofur Maimoen, Marji Damir ayat yahdi Man Yasha dan Yudilu Man yashaKomparatif Antara Terjemah al-Quran danTafsir RingkasLajnah Pentashihan Mushaf al-Quran (LPMQ) Kemenag. *Jurnal AL-Itqon* volume 6, no 1

⁶⁷ Dwi Martiningsih, Pembinaan dan Pengawasan percetakan Al-Qur`an di Indonesia: studi atas peran Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, *Jurnal Suhuf* vol 13, vo 2. 2020

pembinaan atas penerbitan Mushaf Al-Qur`an. Pelaksanaan fungsi pembinaan dan pengawasan LPMQ terhadap penerbit Al-Qur`an dirasakan sangat bermanfaat bagi upaya menanamkan etika, norma, dan prosedur baku dalam menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur`an dalam tatanan manajemen penerbit, pencetak dan distributor. Perbedaan dengan thesis ini akan membahas terkait hasil produk penafsiran Pentashihan Mushaf al-Quran (LPMQ).

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*). Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur`an, kemudian dianalisis secara mendalam dan kritis.

2. Sumber Data

Data Berdasarkan Sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.⁶⁸

- a. Adapun data primer dalam penelitian adalah Hasil Karya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an tahun 2000-2022.
- b. Adapun data Sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua), baik berupa data tulisan seperti kitab tafsir, buku, jurnal, majalah, dan lain sebagainya ataupun data dalam bentuk lisan.

⁶⁸Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) h 67

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentatif dan wawancara. Teknik dokumentatif adalah mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema dalam penelitian thesis ini dengan cara study Pustaka (penelusuran kepustakaan). Kemudian mengkaji dan menelaah berbagai literatur tulisan baik berupa buku, jurnal, dan literatur lainnya yang mempunyai kaitan dengan tema penelitian ini. Adapun Teknik wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptik-analisis. Yaitu metode yang pembahasannya adalah dengan cara menguraikan masalah melalui analisis serta menjelaskannya secara kritis dan mendalam.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Berisi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/ Signifikansi Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II Tafsir di Indonesia Era Kontemporer berisi tentang: Sejarah awal munculnya dan perkembangan Kajian Al-Qur`an dan Tafsir di Indonesia, Periodisasi Tafsir Al-Qur`an di Indonesia, definisi Tafsir Kontemporer dan Sejarah Munculnya dan Asumsi Paradigma dan Karakteristik Tafsir Kontemporer.

BAB III Sejarah dan Perkembangan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an (LPMQ), berisi tentang Sejarah LPMQ, Visi dan Misi LPMQ,

Struktur Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, Tugas Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an dan Apek-aspek yang ditashih dalam Mushaf Al-Qur`an.

BAB IV Analisis Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an (LPMQ 2000-2022 berisi tentang. Perkembang Penafsiran di Indonesia Era kontemporer, Perkembangan Penafsiran pada Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur`an, Analisis Karakteristik Penafsiran pada Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur`an.

BAB V : PENUTUP berisi Kesimpulan dan Saran

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Analisa penulis mengenai Penafsiran Al-Quran Era Kontemporer di Indonesia: Studi Atas Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur`an, maka penulis mengambil kesimpulan dari tesis ini sebagai berikut:

1. Perkembangan Penafsiran pada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran periode 2000-2020 terdapat 5 karya tafsir, Al-Qur`an dan terjemahnya Edisi yang disempurnakan, Al-Qur`an dan tafsirnya edisi yang disempurnakan, Tafsir Al-Qur`an Tematik dengan 26 Tema, tafsir Ilmi dengan 19 tema dan tafsir Al-Wajiz. Adapun karya lajnah pentashihan selian tafsir adalah *Damai Bersama Al-Qur`an; Meluruskan Kesalahpahaman Seputar Konsep Perang dan Jihad dalam Al-Qur`an*, Buku ini terbit pada Tahun 2018, *Keutamaan Al-Qur`an dalam Kesaksian Hadis: Penjelasan Seputar Keutamaan Surah dan Ayat Al-Qur`an* pada tahun 2011, *Para Penjaga Al-Qur`an; Biografi Huffazh Al-Qur`an di Nusantara* pada tahun 2011, *Asbabun Nuzul; Kronologi dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur`an* pada tahun 2017, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur`an Standar Indonesia* pada tahun 2017 dan *Memelihara Kemurnian Al-Qur`an: Profil Lembaga tahfizh Al-Qur`an di Nusantara*, Tahun 2011.
2. Karakteristik Perkembangan Penafsiran pada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran periode 2000-2020 adalah penyajiannya secara runtut dan tematik, Adapun bentuk penyajiannya secara rinci dan global. Pendekatan Penafsiran adalah tekstual dan kontekstual. Kemudian latar belakang keilmuan mufassir adalah Para Ulama

yang Ahli dalam Ilmu Al-Qur`an dan tafsir, para pakar Bahasa Arab dan Indonesia, para pakar sains, serta para pakar dibidangnya yang terkait dengan tema karya Tafsir LPMQ.

B. Saran

Dalam penelitian ini tentunya penulis sangat menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan dalam menganalisis penafsiran Al-Qur`an era kontemporer pada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an. Kedepan penulis menyarankan bagi para peneliti yang akan mengkaji karakteristik penafsiran Al-Qur`an di Indonesia agar memperbanyak referensi dan bahkan bisa menggunakan teori yang baru sebagai pisau analisisnya. Semoga hasil karya ilmiah yang ditulis dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Latif, *spektrum historis tafsir Al-Qur`an di Indonesia*, Jurnal Tajdid, vol 18, no 1, 2019
- Abdul Ad-Daim Al-Kahlil, *Cara Baru Menghafal Al-Qur`an*, terj Azzam, Klaten: Inas Media, 2009
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *17 Motivasi Berinteraksi Dengan Al-Qur`an*, Jakarta: Markaz Al-Qur`an, 2007
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Inspiring Al-Qur`an Kumpulan Taujih Qur`ani*, Jakarta: Markaz Al-Qur`an Jakarta, 2017
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur`an Da`iyah*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Ya Allah Jadikan Kami Ahlul Qur`an Kumpulan Tausiyah, Kultum Dan Motivasi Hidup Bersama Al- Qur`an*, Jakarta: Markaz Al- Qur`an, 2015
- Abdul Aziz Abdul Rouf, *Energi Al-Fatihah Sudahkah Kita Merasakannya Dalam Kehidupan Nyata Kajian Surat Al-Fatihah Dengan Pendekatan Tafsir Dan Tadabbur*, Jakarta: Markaz Al-Qur`an, 2017
- Abdul Ghafur, telaah konsep tafwid fan takwil pada ayat-ayat mutasabihat dalam Al-Qur`an dan terjemahnya terbitan Kmenag RI Edisi tahun 2019, Al-Itqon, vol 7, vo 2, 2021. H 257
- Abdul Ghofur Maimoen, Jurnal AL-Itqon volume 6, no 1 *Marji Damir Ayat Yahdi Man Yasha dan Yudhillu Man Yasha Studi Komparatif Antara Terjemah al-Quran danTafsir RingkasLajnah Pentashihan Mushaf al-Quran (LPMQ) Kemenag*

Abdul Hakim, *Al-Qur`an Cetak di Indonesia Tinjauan Kronologis Pertengahan Abad ke-19 hingga Awal Abad ke-20*, suhuf, vol 5, no 2, 2012

Abdul Khaliq Hasan, Tanda Tashih dan Industrialisasi Mushaf Al-Qur`an, *PROFETIKA*, Jurnal Studi Islam, Vol.21, No. 2, 2020

Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur`an: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari periode klasik, pertengahan hingga modern-kontemporer*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2014)

Abdul Mustaqim, *Epistimologi tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS 2011)

Abdul Mustaqim, *meote penelitian Al-Qur`an dan tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014

Abdul Syakur, *mengenal Corak tafsir Al-Qur`an*, El furqana, vo 01 no 01

Abdullah Al-Mulham, *Wujudkan Mimpimu Menjadi Hafizh Qur'an*, terj Aminah Sholikhah, Sukoharjo, 2019

Abdurrahman Rusli Tanjung, Analisis terhadap corak tafsir al-adaby al-ijtima', *Analytica Islamica*, Vol. 3, No. 1, 2014

Ace Saefudin, *Metodologi dan Corak Tafsir Modern: telaah terhadap Pemikiran J.J.G Jansen*, Jurnal Al-Qalam, vol 20, no 96 2003

Afriadi Putra, *Kajian Al-Qur`an di Indonesia (Dari studi Teks ke Living Qur'an)* Majalah Ilmu pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid, vol 21 no 2, 2018

Ahmad Atabik, *Perkembangan tafsir Modern di Indonesia*

Ahmad Atabik, *Perkembangan tafsir Modern di Indonesia*, Jurnal Hermeunetik, vol 8, no 2, 2014

- Ahmad Badawailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, terj Cep Mochammad Faqih, Nunung Nuraeni, Solo : Aqwam, 2016
- Ahmad Farhan, *Qur'anic Healing Sebuah Fenomena Living Al-Qur'an*, Yogyakarta : Samudra, 2018
- Ahmad Mansur Suryanegara: *Api Sejarah*,
- Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal Al-Quran Resep Manjur Menghafal Al- Qur'an Yang Telah Terbukti Keampuhannya*, terj Abu Hudzaifah, Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008
- Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, Tangerang: Darus Sunnah, 2021
- Al-Farmawiy, *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*, terj Rosihon anwar, Bandung: Pustaka setia, 2002, hlm 51
- Al-Quran dan tafsirnya; Edisi yang disempurnakan*, Jakarta:Departemen
- Andrianto, M.F., Nababan, M.R. & Farhah, E. (2021). Analisis Teknik dan Metode Penerjemahan Al-Qur'an dan Terjemahannya versi Kementerian Agama dalam Ayat-ayat Khawatim Al-Suwar. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2021
- Anik Atus Sa'diyah 2015, Mahasiswa Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, dengan thesis yang berjudul "*pola interaksi MIN Malang I dengan Al-Qur'an (Studi Kasus di MIN Malang I)*"
- Annas Rolli Muchlisin, *Geliat Tafsir 'Ilmi di Indonesia dari Tafsir An-Nur hingga Tafsir Salman*, Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities, vol, no 2, 2017

Annas Rolli Muchlisin, *Geliat Tafsir 'Ilmi di Indonesia dari Tafsir An-Nur hingga Tafsir Salman*, Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities, vol, no 2, 2017

Arham Bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah Trik Dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur`an Sekuat Hafalan Al-Fatihah* , Bekasi : Hilal Media Group, 2013

As'adi Muhammad, *Penelitian-Penelitian Ilmiah Bukti Keajaiban Dan Kebenaran Al-Qur`an*, Yogyakarta: Sabil, 2012

Atik Wartini, *Tafsir Tematik Kemenag (Studi Al-Qur`an dan Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jurnal Thufula, Vol 5 no 1, 2017

Aulanni'am, *Geneologi keilmuan Al-Qur`an dan tafsir di Indonesia*, Jurnal Suhuf, vol 32 no 2, 2020

Aulanni'am, *geneologi keilmuan Al-Qur`an dan tafsir di Indonesia*, Jurnal Suhuf, vol 32 no 2, 2020

Cholid Ma'arif, *Kajian Al-Qur`an di Indonesia: Telaah Historis*, jurnal Qof, vol 1, no 2. 2017

Cholid Ma'arif, *Kajian Al-Qur`an di Indonesia: Telaah Historis*, jurnal Qof, vol 1, no 2. 2017

Cucu Surahman, *Pergeseran Pemikiran tafsir di Indonesia: sebuah kajian Bibliografis*, Afkaruna: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 2014

Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur`an Dan Tafsir*, Bandung: Pustaka Setia, 2015

Dalhari, *karya Tafsir Modern di Timur Tengah Abad 19 dan 20 M*, Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Vol 3, no 1, 2013

Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Tafsirnya; Edisi yang disempurnakan*,
Jilid I Jakarta: Departemen Agama 2008.

Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Tafsirnya; Edisi yang disempurnakan*,
Jilid II Jakarta: Departemen Agama 2008.

Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Tafsirnya; Edisi yang disempurnakan*,
Jilid III Jakarta: Departemen Agama 2008.

Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Tafsirnya; Edisi yang disempurnakan*,
Jilid IV Jakarta: Departemen Agama 2008.

Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Tafsirnya; Edisi yang disempurnakan*,
Jilid V Jakarta: Departemen Agama 2008.

Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Tafsirnya; Edisi yang disempurnakan*,
Jilid VI Jakarta: Departemen Agama 2008.

Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Tafsirnya; Edisi yang disempurnakan*,
Jilid VII Jakarta: Departemen Agama 2008.

Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Tafsirnya; Edisi yang disempurnakan*,
Jilid VIII Jakarta: Departemen Agama 2008.

Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Tafsirnya; Edisi yang disempurnakan*,
Jilid IX Jakarta: Departemen Agama 2008.

Departemen Agama, *Al-Qur`an dan Tafsirnya; Edisi yang disempurnakan*,
Jilid X Jakarta: Departemen Agama 2008.

Dinni Nazhifah, *tafsir-tafsir modern dan kontemporer abad ke 19-21 M*,
Jurnal Iman dan Spiritualitas, vol 1, no 2, 2021

- Dwi Martiningsih, Pembinaan dan pengawasan pencetakan AL-Quran di Indonesia *Studi atas Peran Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, *Suhuf*, vol 13, no 2, 2020
- E.Syibli Syarjaya, Jurnal Muamalatuna, *interaksi dengan Al-Qur'an*. Vol.10. no 2. 2018
- Faizin, *kisah Al-Qur'an dalam tinjauan sains; studi atas serial tafsir ilmi kemenag RI*, *al-Quds*, vol 4, no 1, 2020
- Fauzan Saleh, *Teologi Pembaruan; pergeseran Wacana Islam Sunni di Indonesia Abad XX*, Jakarta:Serambi, 2004
- Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, terj: Tajul Arifin, Bandung: Mizan, 1996
- Ibrahim As-Sakran, *Reconnect With Quran Menangkap Getaran Kalam Ilahi*, terj Abdurrahman Azzam, Solo : Aqwam, 2021
- Ibrahim Bin Abdullah Ad-Duwaisy & Hani Bin- Asy-Syaikh Bin Jam'ah, *Kitab Alfiah Litahfizhil Qur'an Panduan 1000 Hari Menghafal Al-Qur'an*, terj Tim Wafa Press, Klaten: Wafa Press, 2008
- Ibrahim Bin Ubbu Al- Hassaniy Asy-Syinqithy, *Rihlah Tahfizh Metode Pendidikan Dan Menghafal Al-Qur'an ala Ulama Syinqith*, terj Ahmad Awlad Abrah, Kudus: Lirboyo Press, 2018
- Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004
- Irwanto, *Kaidah Tafsir Kontemporer dalam Studi Al-Qur'an Modern*, vol Ix. No1. 2019

- Irwanto, *Kaidah tafsir Kontemporer dalam studi Al-Qur`an Modern*, Jurnal Liwa Dakwah, vol IX no 1, 2019
- Islah Gusmian, *Tafsir Al-Qur`an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika*, Jurnal Nun, vol 1 no 1, 2015.
- Kasori Mujahid: *di bawah Panji Estergon; hubungan Kekhalifahan Turki Utsmani dengan kesultanan Demak pada abad XV-XVI M.)*
- Khalid Abdul Karim Al-Lahim, Asma' Binti Rasyid Ar-Ruwaisyid, *Panduan Tadabbur Al-Qur`an Indahnya Hidup Dibawah Naungan Al-Qur`an*, terj Agus Suwandi & Yasir Abu Ibrahim Awwab, Solo: Kiswah Media, 2016
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, *Al-Qur`an dan Terjemahnya Edisi Yang disempurnakan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an. 2019
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Quran Standar Indonesia*, 2016
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Quran Standar Indonesia*, 2013
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, *Tafsir Ringkas Jilid I*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an. 2016
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, *Tafsir Ringkas Jilid II*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an. 2016
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, *Tanya Jawab Tentang Mushaaf al-Quran Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan*, 2019

- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *tafsir Ilmi*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, *Tafsir Ringkas*, cet-2(Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur`an, 2016)
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, *Al-Qur`an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*
- M Nurdin Zuhdi, *Pasaaraya Tafsir Indonesia; dari kontestasi metodologi hingga kontekstualisasi*, Yogyakarta:Kaukaba; 2014)
- M.H Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur`an*, Terj A. Malik Madany dan Hamim Ilyas (Bandung: Penerbit Mizan, 1989)
- Mafri Amir, *Literatur tafsir Indonesia*, Tangerang: Mazhab Ciputat:2013
- Majdi Ubaid, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur`an Rahasia Hafal Al-Qur`an Dengan Metode Belajar Paling Modern*, terj Ikhwanuddin, Rahmad Arbi Nur Shaddiq, Solo: Aqwam ,2014
- Moh. Abdul Kholiq Hasan* tanda tashih dan industrilisasi mushaf Al-Qur`an, *Jurnal Studi Islam*, Vol.21, No. 2, 2020
- Muhammad Alwi HS, *tren pemikiran tafsir Al-Qur`an di Indoensia: anatar perkembangan dan Pergeseran*, *jurnal Heumeneutik*, vol 1, no, 1
- Muhammad Amin, *Kontribusi Kontemporer dalam menjawab Persoalan Ummat*, *Jurnal Subsatanstia*, vol 15, no 1, 2013
- Muhammad faisal, *Kontribusi T.M Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Pengembangan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir di Indonesia*, *Jurnal Al-bayan: jurnal ilmu Al-Qur`an dan hadis*, vol 4 no 1, 2021

- Muhammad Furqon Al-Faruqy, *Petualangan Bersama Al-Qur`an Melalui Metode Al-Qurra Maqam Nol & Maqam Satu*, Jakarta: Pustaka Inner, 2003
- Muhammad Rezi, *moderasi Islam Era Milenial (ummatan wasathan Dalam Moderasi Islam Karya Mukhlis Hanafi)*. Jurnal Istinarah: Riset keagamaan, social dan budaya, vol 2, 2020
- Muhammad Syauman Ar-Ramli, *Air Mata Pembaca Al-Qur`an Rahasia Kejujuran Tangis Para Salaf*, terj Imtihan Asy-Syafi`I, Solo: Aqwam, 2007
- Muhsin Mahfuzh, *Kontruksi Tafsir Abad 14 H/20 M*, jurnal Al-Fikr, vol 14 no1 2010
- Mukhtar bin Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqoh Al-Qur`an; Belajar dari Tradisi Ulama*, (Solo: Aqwam, 2015
- Mustafa Mahmoud, *Ketika Membaca Al-Qur`an Begitu Mencerdaskan Dialog Menantang Akal Dan Menyentuh Hati Atas Tema-Tema Terpenting Kehidupan Kita*, terj Muhammad Said Al-Hassanain, Jakarta: Qalam, 2016
- Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur`an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Nasruddin Baidan, *perkembangan tafsir Al-Qur`an di Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2019)
- Nur Hamidah, *Peranan Saifuddin Amsir dalam perkembangan Ilmu Al-Qur`an di Betawi dan telaah karyanya Kitab tafsir Jawahir Al-Qur`an*, Disertasi Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, 2022

- Ramli, *Studi Tafsir Al-Qur`an: Analisis ragam Metode dan pendekatan tafsir Modern*, Al-Irfani: Studi Al-Qur`an dan Tafsir, vol 2, no 2, 2021
- Ramli, *Studi Tafsir; Analisis ragam metode dan pendekatan tafsir modern*, Jurnal Al-Irfani, vol 2, no 2, 2021
- Rif`atul Khairiyyah Malik, *Heurmenetika Al-Qur`an dan debat tafsir modern; implementasinya dengan masa kini*, At-Turas; Jurnal Studi Keilaman, vo, 6, no 1, 2019
- Rohimin, *Pemetaan Arah Baru Studi tafsir Al-Qur`an di Indonesia Era Reformasi*, Jurnal Madania, vol 18 no 1, 2014.
- Sahiron Syamsuddin dkk, *metodologi Living Qur`an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007
- Sahlan Muhammad Faqih, *Tafsir Resmi Pemerintah di Indonesia*, Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol 1, No 2, 2021
- Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur`an Manfaat Dan Cara Menghayati Bacaan Al-Qur`an Sepenuh Hati*, terj Muhammad Amin, Solo: Aqwam, 2009
- Saiful Aziz, *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur`an Metode 14T (Hafal 1 Halaman Dalam 10-30 Menit)*, Solo: Qur`ani Press, 2018
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h 67
- Syafril, *Tafsir Adabi Ijtima`I telaah atas pemikiran Muhammad Abduh*, Jurnal Syahadah, vol vii, no 1, 2019, h 3

Bunyan Islamic center Bekasi, aktif juga mengisi kajian dan ta'lim di wilayah Kab Bekasi. Penulis bisa di hub melalui WA 0852 1851 9672, atau melalui email : kafhayaa91@gmail.com.